

## **Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Bontolempangan Di Kabupaten Sinjai**

Abdul Hafid<sup>1\*</sup> Ibadurrahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia Timur, Fakultas Ekonomi

### **Abstrak**

Usaha gula aren yang dijalankan oleh masyarakat merupakan usaha yang bisa memberikan kontribusi tambahan pendapatan bagi para pelaku usahanya, mengingat gula aren merupakan salah satu produk yang sering digunakan dalam membuat makanan dan minuman. Pendapatan dari usaha gula aren di Desa Bontolempangan Kabupaten Sinjai tergantung dari seberapa besar produksi gula aren yang dihasilkan, semakin banyak gula aren yang diproduksi maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima. Rata-rata pendapatan dari usaha gula aren di Desa Bontolempangan sebesar 126.586 /Minggu. Dari segi kelayakan usaha, menunjukkan bahwa usaha gula aren di Desa Bontolempangan layak untuk diusahakan karena para pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang memadai sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, tinggal bagaimana kemudian para pelaku usaha gula aren tersebut mengelola usaha ini dengan baik, sehingga bisa lebih meningkatkan lagi pendapatannya.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Kelayakan Usaha, Gula Aren

Copyright (c) 2023 Abdul Hafid

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [hafid@gmail.com](mailto:hafid@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Gula aren merupakan salah satu produk yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu pemanis dalam pembuatan makanan dan minuman serta bisa menjadi pengganti gula pasir. Gula aren merupakan salah satu produk asli dari Indonesia, yang mana dalam proses produksi atau pembuatan gula aren diperoleh dari proses penyadapan pohon aren untuk mendapatkan air nira yang nantinya menjadi bahan baku dalam menghasilkan produk gula aren. Produk gula aren berupa gula cetak, yang mana air nira di masak hingga mengental seperti gulai dan kemudian dicetak dalam cetakan yang biasanya berasal dari batok kelapa yang berbentuk setengah lingkaran.

Permintaan akan gula aren oleh masyarakat semakin meningkat, mengingat masyarakat makin banyak mencari gula aren untuk kepentingan pembuatan kue atau minuman, bahkan beberapa produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan minuman sudah mulai menggunakan gula aren sebagai pengganti gula pasir. Namun permintaan yang semakin meningkat ini tidak dibarengi dengan ketersediaan akan gula aren di pasaran. Berkurangnya ketersediaan gula aren disebabkan karena ketersediaan pohon aren yang semakin berkurang serta berkurangnya petani gula aren itu sendiri.

Usaha gula aren yang dilakukan oleh para pelaku usaha merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses pembuatan gula aren oleh pelaku usaha dilakukan dengan cara tradisional dengan mengandalkan pengetahuan secara turun temurun dari orang terdahulu dan dalam proses produksinya masih menggunakan alat-alat yang tergolong sederhana dan biaya produksi yang relatif

**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Bontolempangan.....**

masih kecil, sehingga tidak mengherankan jika banyak pelaku usaha ini banyak dikerjakan oleh masyarakat sebagai industri kecil rumah tangga.

Desa Bontolempangan yang terletak di Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah yang dimana terdapat pohon aren yang menghasilkan air nira yang mana air nira merupakan bahan pokok utama dalam pembuatan gula aren. Karena itu, sebagian masyarakat di desa bontolempangan memiliki usaha rumahan dalam hal pengelolaan air nira menjadi gula aren. Pembuatan gula aren yang dilakukan masyarakat desa bontolempangan dilakukan secara tradisional. Usaha pembuatan gula aren ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kehidupan ekonominya, karena dari hasil produksi gula tersebut, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan atau pendapatan.

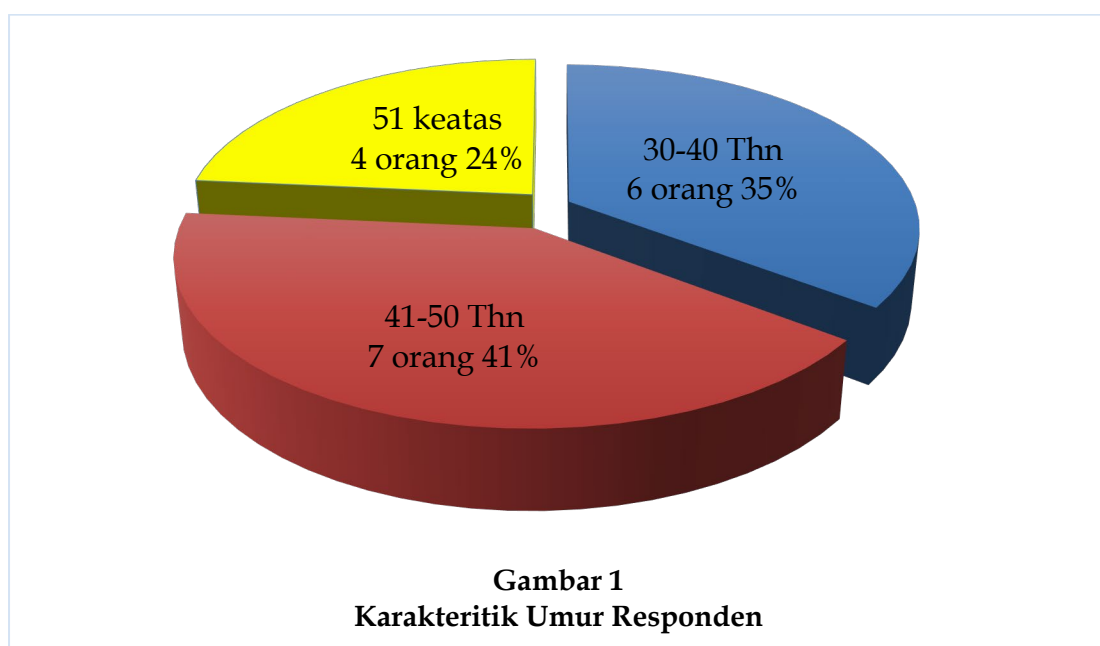
Dalam usaha gula aren yang dijalankan oleh masyarakat juga diperhadapkan pada kendala-kendala yang menyebabkan usaha gula aren yang dikelola oleh masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Kendala seperti terbatasnya pohon aren yang dimiliki dan kurangnya budidaya aren yang dikembangkan sehingga memberikan dampak pada produksi gula aren, selain itu perubahan cuaca juga mempengaruhi kuantitas dan kualitas air nira. Aspek lain yang juga masih kurang dalam usaha pengembangan usaha gula aren adalah masih kurangnya pemberdayaan dan dukungan dari pemerintah setempat dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kelayakan usaha rumah tangga dalam hal ini usaha pembuatan gula aren.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan dilakukan di desa bontolempangan kabupaten sinjai. penelitian ini melibatkan 17 kepala rumah tangga yang melakukan pengolahan gula aren. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini analisis pendapatan  $Pd = TR - TC$  dan analisis kelayakan usaha menggunakan  $R/C$  dan  $R / B$  ratio.

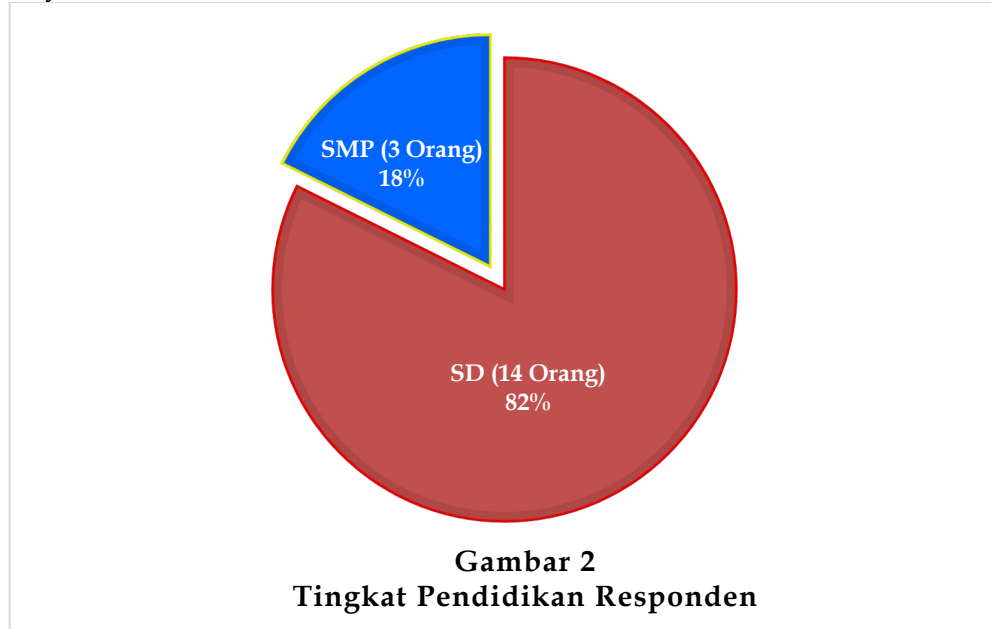
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden



Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa responden yang berumur 30 – 40 tahun sebanyak 6 orang atau sekitar 35 persen, kemudian responden 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang atau sekitar 41 persen dan yang berumur diatas 51 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 24 persen. Jika melihat pada data tersebut, menunjukkan bahwa umur para petani gula aren saat ini di usia produktif dimana mereka mampu bekerja secara maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya.



*Sumber : Data diolah 2022*

Dari data diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden atau petani gula aren lebih dominan atau lebih banyak yang berpendidikan yang hanya tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 14 orang atau sekitar 82 persen dari total responden dan yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang atau sekitar 18 persen. Masih rendahnya tingkat pendidikan para petani atau responden tidak terlepas dari kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan.

### Proses Produksi Gula Aren

Produksi adalah mengubah sumber bahan baku menjadi suatu barang jadi atau bisa juga dikatakan sebagai proses merubah input menjadi suatu output. Menurut Supriyanto, (2008) Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat atau menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa atau kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna atau manfaat dari suatu barang.

Menurut Salvator (Suhartati, 2003) bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses atas aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan masukan (input). Dari pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa kegiatan produksi merupakan proses mengkombinasikan berbagai macam input untuk menghasilkan output. Pada dasarnya kegiatan produksi yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu tujuan produksi bisa juga terkait dengan mendapatkan laba atau keuntungan.

Dalam proses produksi gula aren yang dilakukan oleh petani di Desa Bontolempangan Kabupaten Sinjai masih dilakukan dengan cara tradisional dimana menempatkan wadah (*bambo* atau *cergen*) di pohon aren yang disimpan selama 1 hari atau selama 24 jam untuk menampung atau melakukan penyadapan air nira. Hasil air nira yang telah ditampung akan dikumpulkan dari masing-masing pohon yang disatukan dalam satu wadah (menggunakan ember atau baskom besar) untuk kemudian dilakukan proses awal dari pembuatan produksi gula aren. Selanjutnya air nira tersebut dilakukan penyaringan dengan tujuan untuk menghilangkan kotoran yang ada dalam air nira tersebut dan kemudian dilakukan perebusan

selama kurang lebih 3 sampai 4 jam. Dalam proses produksi tersebut, dimana air nira direbus harus dilakukan pengaduk-adukan secara terus menerus sampai air nira tersebut berubah dan mengental. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang bagus. Perebusan air nira dilakukan secara tradisional dimana pembakaran dilakukan dengan menggunakan kayu bakar.

Proses pencetakan gula merah dilakukan pada saat air nira telah menjadi cairan yang mengental dan menjadi gumpal-gumpalan gula yang kemudian harus di cetak secepatnya agar gula aren tidak mengental dan susah di cetak. Pencetakan gula aren dilakukan menggunakan batok kelapa dan proses pencetakannya dilakukan dengan cepat. Setelah semua gula aren selesai di cetak, maka langkah selanjutnya adalah proses pendinginan dimana gula yang ada cetakan batok kelapa tersebut didinginkan selama kurang lebih 10 sampai 30 menit hingga nantinya gula aren tersebut mengeras dan bisa dilepaskan dari cetakan. Alat cetakan yang digunakan bisa di gunakan berkali-kali dalam proses produksi, disamping itu cetak batok kelapa mudah di dapatkan karena masyarakat pembuat gula aren juga memiliki pohon kelapa sehingga bisa membuat cetakan dengan mudah dari batok kelapa.

Gula merah (Aren) yang sudah dilepas dari cetakan batok kelapa didinginkan terlebih dahulu selama kurang lebih 30 sampai 1 jam agar gula merah tersebut menjadi keras dan padat. Setelah proses pendinginan tersebut, dilanjutkan dengan pengemasan. Pengemasan yang dilakukan oleh masyarakat di desa bontolempangan masih menggunakan cara tradisional, dimana alat kemasan menggunakan daun jati untuk membungkus gula merah tersebut. Penggunaan daun jati lebih dilakukan karena mudah didapatkan, tidak mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya, daun jati bisa mempertahankan aroma gula, serta penggunaan daun jati sudah menjadi tradisi atau warisan dari para orang tua terdahulu dalam pengelolaan gula aren. Rata-rata Jumlah produksi gula aren di Desa Bontolempangan sebesar 19/kg perminggu

### **Pendapatan Usaha Gula Aren**

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari usaha gula aren tentu akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya. Oleh karena itu, setiap usaha yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam hal usaha gula aren tentu menginginkan pendapatan yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya pendapatan bisa di dikatakan sebagai semua atau seluruh barang, jasa atau uang yang diterima dalam suatu periode baik itu, satu minggu, satu bulan atau satu tahun.

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya (secara menyeluruh). Dalam pandangan Sudarsono (1995) pendapatan sebagai junlag barang dan jasa yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan seseorang. Sedangkan menurut Dumairy (1999) pendapatan merupakan balas jasa yang didapatkan atau diterima dari faktor-faktor produksi yang dimana turut serta dalam proses produksi yang meliputi gaji/upah, bunga, sewa tanah dan keuntungan. Soekartawi (2006) Untuk menghitung pendapatan, biasanya rumusnya sebagai berikut

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Cost

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata produksi gula aren sebanyak 19 kg/minggu dengan harga jual antara Rp 15.000 - 17.000 /kg. Rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh pelaku usaha gula aren di Desa Bontolempangan Kabupaten Sinjai sebesar Rp. 271.354/Minggu.

Untuk mengetahui pendapatan dari usaha gula aren di desa bontolempangan maka tentu haru diketahui jumlah produksi, biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha tersebut. Setiap usaha yang dijalankan tentu akan mengeluarkan biaya-biaya, karena tanpa pengeluaran biaya produksi maka tentu kegiatan produksi yang dilakukan tidak akan berjalan. Biaya merupakan hal yang sangat mutlak dikeluarkan dalam dunia usaha. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa (Soeharno, 2009). Dalam pengelolaan usaha gula aren, maka biaya produksi yang dikeluarkan mencakup biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Sukirno (2006) biaya tetap (fixed cost) ialah biaya yang jumlahnya tidak mengalami perubahan sedangkan biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang akan mengalami perubahan ketika kuantitas output yang akan di produksi mengalami perubahan. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha produksi gula aren dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Rincian biaya produksi Gula aren dalam 1 Minggu

No	Jenis Biaya	Rataan (Rp)
1	Biaya Variabel	105.531
2	Biaya Tetap	39.237
	<b>Total Biaya</b>	<b>144.768</b>

Sumber : Olah data Primer, 2022

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa total biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam usaha pembuatan gula aren sebanyak Rp. 144.768,00. Biaya produksi yang produksi gula aren tentu berfluktuasi sesuai dengan jumlah produksi. Biaya variabel merupakan biaya penggunaan bahan baku dengan jumlah Rp 105.531 /minggu dengan jumlah produksi gula aren sebanyak 19 kg/perminggu dengan jumlah air nira yang digunakan sebanyak 18 /per liter. Sedangkan biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi gula aren sebanyak Rp. 39.237.

Pendapatan dari usaha gula aren tentu berfluktuatif. Jika produksi gula aren dan harga yang berlaku dipasaran mengalami kenaikan maka tentu pendapatan yang diterima akan mengalami peningkatan. Jika harga dipasaran mengalami penurunan dan dan produksi gula juga mengalami penurunan maka tentu pendapatan yang diterima juga akan mengalami penurunan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha gula aren yang ada di Desa Bontolempangan Kabupaten sinjai. berdasarkan hasil analisis data

**Tabel 2.** Rata-Rata Pendapatan Usaha Gula Aren Dalam Satu Kali Produksi

No	Uraian	Rataan (Rp/minggu)
1	Total Penerimaan	271.354
2	Total Biaya	144.768
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>126.586</b>

Sumber : Olah data Primer, 2022

Dari data tersebut diatas, menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha gula aren sebesar 126.586 /Minggu. Pendapatan ini diperoleh setelah penerimaan dari hasil penjualan gula merah dikurangi dengan biaya-biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Fikry, F., Muis, A., & Tangkesalu, D. (2019) yang dilakukan di Desa Tomini Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong yang menjelaskan bahwa rata-rata biaya produksi usaha gula aren sebesar Rp. 777.286/minggu dengan

penerimaan rata-rata sebesar Rp.994.000/minggu. Pendapatan yang diterima para pelaku usaha gula aren tersebut sebesar Rp. 216.714/minggu. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris, S. W., & Ridwan, M. (2020) yang dilakukan di Desa Gantarang Kabupaten Sinjai dimana penerimaan rata-rata oleh pelaku usaha gula aren sebesar Rp. 254.333, kemudian rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 27.093 dan rata-rata pendapatan yang diterima pelaku usaha gula aren sebesar 226.343/minggu.

### Kelayakan Usaha Gula Aren

Setiap usaha yang dijalankan oleh seseorang tentu mengharapkan keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Sama halnya dengan usaha pembuatan gula aren yang dilakukan di desa bontolempangan kabupaten sinjai dimana usaha pembuatan gula aren yang dilakukannya masih bersifat tradisional dan tentunya para pelaku usaha tersebut mengharapkan hasil atau keuntungan dari usaha gula aren yang ia kerjakan.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam suatu usaha, maka tentu dibutuhkan manajemen atau pengelolaan usaha yang baik sehingga usaha tersebut bisa berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Bagi para pelaku usaha pembuatan gula aren, penting untuk mengetahui kelayakan dari usaha yang ia jalankan dalam hal ini dalam pembuatan gula aren, dimana para pelaku usaha harus tau apakah usaha yang ia jalankan saat ini layak atau tidak layak untuk dikerjakan. Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usaha tersebut, maka digunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio dan (B/C) ratio sebagai berikut

#### 1. Ratio antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

Adapun rumus dalam mencari R/C Ratio sebagai berikut

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan.

R/C : Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Cost (Rp)

Dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai R/C = 1, maka usaha gula aren (nira) impas

Nilai R/C > 1, maka usaha gula aren (nira) layak

Nilai R/C < 1, maka usaha gula aren (nira) tidak layak (Suratiyah, 2015)

Dari hasil data yang telah dikumpulkan dan diolah maka nilai R/C dari usaha gula aren sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{271.354}{144.768} \\ &= 1.87 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai 1,87 > 1. Hal ini berarti bahwa setiap biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan oleh para pelaku usaha sebesar Rp 1, maka pelaku usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,87. Sehingga bisa disimpulkan bahwa usaha gula aren di Desa Bontolempangan layak untuk diusahakan.

#### 2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Adapun rumus untuk mencari B/C Ratio sebagai berikut

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

B/C : Benefit/Cost Ratio

$\pi$  : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria sebagai berikut:

Nilai B/C = 1 Maka usaha gula aren (Nira) impas

Nilai B/C > 1 Maka usaha gula aren (Nira) layak

Nilai B/C < 1 Maka usaha gula aren (Nira) tidak layak

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{126.586}{144.768} \\ &= 0.87 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $0,87 < 1$ . Hal ini berarti bahwa setiap biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan oleh para pelaku usaha sebesar Rp 1, maka pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan sebesar 0,87. Sehingga usaha gula aren di Desa Bontolempangan tidak layak untuk diusahakan.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa, usaha gula aren yang dijalankan di Desa Bontolempangan Kabupaten Sinjai. dalam hal ratio antar penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha gula aren menunjukkan bahwa usaha gula aren ini layak untuk diusahakan dimana jumlah penerimaan masih lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan sehingga para pelaku usaha gula aren masih mendapatkan keuntungan dari usaha gula aren yang ia jalankan. Namun bila diperbandingkan antara keuntungan dan biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan belum memenuhi kelayakan usaha, karna jumlah biaya masih lebih besar dari jumlah keuntungan. Tapi bukan berarti bahwa usaha ini tidak boleh dijalankan, karena pada dasarnya usaha pembuatan gula aren ini masih memberikan keuntungan yang memadai bagi para pelaku usaha gula aren sehingga masih bisa menjadi salah satu usaha yang dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa usaha gula aren di desa bontolempangan layak untuk diusahakan, dikembangkan serta dikelola dengan baik agar bisa menjadi usaha yang bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya pelaku usaha gula aren di Desa Bontolempangan Kabupaten Sinjai

## SIMPULAN

Pendapatan yang didapatkan dari usaha gula aren di Desa Bontolempangan Kabupaten Sinjai tergantung dari seberapa besar usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha tersebut dalam memproduksi gula aren, semakin banyak gula yang diproduksi maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima. Rata-rata pendapatan dari usaha gula aren di desa bontolempangan sebesar 126.586 /Minggu. Dari segi kelayakan usaha, menunjukkan bahwa usaha gula aren yang dilakukan oleh masyarakat di desa bontolempangan layak untuk diusahakan karena para pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang memadai sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, tinggal bagaimana kemudian para pelaku usaha gula aren tersebut mengelola usaha ini dengan baik, sehingga bisa lebih meningkatkan lagi pendapatannya.

## Referensi :

- Sudarsono. 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta. LP3ES.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dumairy. 1999. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Fikry, F., Muis, A., & Tangkesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Tomini Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 7(2), 280-286.
- Haris, S. W., & Ridwan, M. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Gantarang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Perennial*, 16(1), 18-25.
- Suprayitno, E. (2008). Ekonomi mikro: Perspektif Islam. UIN-Maliki Press.